

MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM KURIKULUM 2013

Yetty Rahelly

Dosen Pendidikan PAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: *The development of science and technology increasingly encourages reform efforts in the utilization of technology in the learning process. The teachers are required to be able to use the tools that are in accordance with the developments and demands of the times. Teachers are also required to develop the skills to make learning media uses. In 2013 the curriculum in the classroom using a scientific approach. For that teachers should have sufficient knowledge and understanding to make learning media in accordance with the approach scientific. media is an integral part of the learning process for the achievement of the goals of education in general and in particular the purpose of teaching history.*

Keywords: *Media Education, History, Curriculum 2013*

Abstrak: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan untuk membuat media pembelajaran yang digunakannya. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan scientific. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk membuat media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan scientific. media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran sejarah pada khususnya.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Sejarah, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Globalisasi dan desentralisasi merupakan isu utama dalam pengembangan pendidikan di berbagai aspek dan jenjang. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, secara struktural dunia mengalami perubahan revolusioner sehingga satu sama lain saling berkaitan tanpa mengenal batas. Dampak globalisasi menimbulkan persaingan antar bangsa yang semakin tajam. Hanya bangsa yang unggul dalam informasi, ekonomi dan teknologi yang dapat mengambil keuntungan dari globalisasi. Implikasinya terhadap dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan

globalisasi adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing, mengendalikan, dan memanfaatkan perubahan-perubahan sebagai akibat dari proses global.

Sebagai antisipasinya guru harus mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan, sewajarnya penggunaan media belajar yang lebih beragam dipergunakan terutama pada bahan dan alat. Bahan merupakan perangkat lunak (software) yang

mengandung pesan-pesan belajar contohnya buku teks, modul, transparan, kaset program audio, kaset program video, program slite (gambar), film, program CAI dll. Sedangkan alat adalah perangkat keras (hardware) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan, contohnya OHP, tape recorder, video player, proyektor slide, proyektor film, komputer dll. Penggunaan teknologi selain dapat mempermudah proses pembelajaran diharapkan juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya terhadap materi lebih lanjut dapat meningkatkan kompetensi.

PEMBAHASAN

A. Media Pembelajaran Sejarah

Proses belajar mengajar adalah proses dalam bentuk interaksi langsung antara guru/dosen, peserta didik dan sumber belajar. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar akan efektif apabila pembelajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu baik melalui multi metode maupun multi media. Melalui berbagai metode dan berbagai media pembelajaran, peserta didik akan banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

Media pembelajaran sebagai alat bantu guru mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar peserta didik. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar bisa mewaliki guru menyajikan informasi belajar kepada peserta didik. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik ,

maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru (dosen).

Perkembangan teknologi juga mendorong kalangan pendidikan untuk menggunakan berbagai media (multimedia) dengan memanfaatkan alat-alat teknologi. Aneka ragam media pembelajaran bisa dimanfaatkan oleh guru (dosen) dalam proses pembelajaran. Brets (1971) membuat klasifikasi media berdasarkan tiga ciri yaitu suara (audio), bentuk (visual) dan gerak (motion) yang dikelompokkan sebagai berikut. 1) Media audio-motio-visual, yaitu media yang mempunyai suara, gerak dan bentuk objektif yang dapat dilihat contohnya TV, Vidio tape dan film gerak. 2) Media audio-still- visual, yaitu media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat namun tidak bergerak contohnya film strip bersuara, slite bersuara dan rekaman TV dengan gambar tidak bergerak. 3) Media audio-semi-motion, mempunyai suara dan gerak tetapi tidak dapat ditampilkan contohnya teleblackboard. 4) Media motion-visual, yaitu media yang mempunyai gambar objek bergerak tapi tanpa suara contohnya film bisu. 5) Media still-visual, yaitu ada objek namun tidak bergerak contohnya slide, transparan (OHT) dan gambar. 6) Media audio, hanya menggunakan suara contohnya radio, telpon, dan audio tape. 7) Media cetak, yaitu dalam bentuk bahan-bahan cetakan seperti buku, majalah, pamlet, koran dll (Syaodih, 2003:114).

Pendidik profesional haruslah mampu memilih media pengajaran yang tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang dibahas. Dalam upaya

mengembangkan proses pembelajaran, perlu mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran yang dapat mencapai kompetensi sesuai dengan standar. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran merupakan suatu cara yang sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama dalam hal penggunaan indera penglihatan dan indera pendengaran, apalagi dalam kurikulum 2013 pengaktifan panca indera menjadi sangat urgen agar peserta didik siap untuk belajar. Dengan Multimedia pembelajaran diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk menciptakan situasi proses pembelajaran yang lebih baik. **Pengertian Media**

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umum adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi, PBM pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Para ahli pendidikan memberikan batasan tentang media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik agar terjadi proses belajar (Rahadi, TT :11-12). Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang

berupa orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Robinshon 1990 dalam bukunya Azas-azas Praktek Mengajar dikatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru (dosen) dalam menciptakan berbagai situasi di kelas, menentukan metode pembelajaran yang dipakai dalam situasi yang berlainan, dan menciptakan emosional yang sehat diantara mahasiswanya. Dengan media pembelajaran dunia mampu dibawa ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing sifatnya menjadi lebih konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila media pengajaran ini digunakan secara tepat, maka peserta didik akan melibatkan diri dalam pembelajaran ada kemungkinan mereka akan bertambah baik dan maju.

1) Fungsi Media Pengajaran

Secara umum fungsi dan peran media pengajaran yaitu untuk :

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu
Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto film atau direkam melalui radio kemudian peristiwa tersebut dapat disimpan dan dapat digunakan diperlukan.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu

Dengan menggunakan media, maka dosen dapat menyuguhkan pengalaman yang konkrit kepada peserta didik.

- c. Kesempatan belajar yang lebih merata. Dengan menggunakan berbagai media seperti audio, video, slide suara dan sebagainya memungkinkan setiap peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja
- d. Pengalaman lebih berdasarkan ilmu. Dengan menggunakan media proses belajar mengajar akan lebih terencana.

2) Manfaat Media

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar atau pengajaran menjadi lebih produktif.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami peserta didik sehingga mereka dapat memahami tujuan pengajaran dengan lebih baik.
- c. Pengajaran akan lebih bersifat langsung, karena metode yang digunakan akan lebih bervariasi, tidak hanya semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan dosen, melainkan mengajak siswa secara langsung mengalami dan berinteraksi dengan sumber belajar.
- d. peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian dosen tetapi juga melakukan pengamatan melalui mata dan telinga secara langsung.

3) Nilai Media

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang akan dicapai. Media

pengajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut :

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik
- b. Media dapat mengatasi batas ruang kelas
- c. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi dan merangsang antara peserta didik dengan lingkungan
- d. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan
- e. Media dapat meningkatkan motivasi belajar dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik
- f. Media dapat membangkitkan keingintahuan peserta didik.
- g. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak.

B. Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum 2013

Pendidikan Sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa disamping itu pendidikan sejarah juga memiliki peranan yang penting dalam pendidikan karakter bangsa. Sejarah sebagai pengalaman masa lalu suatu bangsa sarat akan dengan nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut perlu di internalisasikan melalui proses pendidikan yang terarah dan terpadu dalam suatu sistem pendidikan nasional.

Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pendidikan sejarah. Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan menengah (SMA/MA, SMK/MAK). Di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dimana kurikulum sejarah ada di dalamnya perlu disikapi dengan serius mengingat selama ini mata pelajaran sejarah kurang mendapat perhatian yang serius dari pemerintah

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan begitupun dalam hal penggunaan media pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013, media pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya mengacu pada pendekatan saintifik yang meliputi:

1) **Mengamati**

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. contoh:

- Proses terbentuknya negara
- interaksi sosial
- Situs sejarah

Sedangkan dalam pembelajaran di kelas, mengamati dapat dilakukan melalui berbagai media yang dapat diamati peserta didik, misalnya: video, gambar, grafik, bagan, dsb.

2) **Menanya**

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Artinya guru dapat menumbuhkan sikap ingin tahu siswa, yang diekspresikan dalam bentuk pertanyaan melalui media yang ditayangkan.

3) **Menalar**

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

4) **Mencoba/mengumpulkan data/eksplorasi**

Eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena. merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

5) Membuat jejaring/kolaborasi

merupakan tahap dimana guru bertindak sebagai mediator dalam belajar. Dapat juga dikatakan bahwa guru bersifat direktif atau manajer belajar, sehingga diharapkan dalam membuat jejaring, yang lebih aktif adalah peserta didik. Membuat jejaring adalah usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan belajar bersama.

PENUTUP

Globalisasi dan desentralisasi merupakan isu utama dalam pengembangan pendidikan di berbagai aspek dan jenjang. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, secara struktural dunia mengalami perubahan revolusioner sehingga satu sama lain saling berkaitan tanpa mengenal batas. Hanya bangsa yang unggul dalam informasi, ekonomi dan teknologi yang dapat mengambil keuntungan dari globalisasi. Implikasinya terhadap dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing, mengendalikan, dan memanfaatkan perubahan-perubahan sebagai akibat dari proses global.

Perkembangan teknologi juga mendorong kalangan pendidikan untuk menggunakan berbagai media (multimedia) dengan memanfaatkan alat-alat teknologi. Aneka ragam media pembelajaran bisa dimanfaatkan oleh guru (dosen) dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat bantu guru mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar peserta didik dan dapat

mewaliki guru menyajikan informasi belajar kepada peserta didik. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru (dosen).

Pendidik profesional haruslah mampu memilih media pengajaran yang tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang dibahas. Dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran, perlu mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran yang dapat mencapai kompetensi sesuai dengan standar. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran merupakan suatu cara yang sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama dalam hal penggunaan indera penglihatan dan indera pendengaran. Dengan Multimedia pembelajaran diharapkan dapat merangsang siswa untuk menciptakan situasi proses pembelajaran yang lebih baik.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan begitupun dalam hal penggunaan media pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013, Media pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya mengacu pada pendekatan saintifik tersebut,

sehingga media pembelajaran dapat menunjang pencapaian kompetensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak dan Sanjaya. (1995). *Media Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bates, A.W. (1997). *Apropriate Teaching Functions For Television, Radio and Audio Cassette in Open*. New York: University Course.
- Dadang, Soelaiman. (1998). *Teknologi/ Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1999). *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta.
- Hanson, Jerice. (1987). *Understanding Video Aplication, Impact and Teori*. California: SAGE Publication, Inc.
- Ischak. (1986). *Berbagai Jenis Media dan Kegunaannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Depdiknas, 2014. *Permen Kurikulum 2013*. Jakarta
- Rahadi, Arist. (TT). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S, dkk. (2002). *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo.
- Schram, Wilbur. (1984). *Media Besar Media Kecil Alat dan Teknologi Untuk Pendidikan*. Terjemahan: Abdul Gafur. Jakarta: IKIP Semarang Press.
- Sudjana, Nana. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syaodih, Nana. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman. (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.